

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN 3M PLUS
PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TANJUNG RANCING
TAHUN 2022**

Devara Alya Danisa¹, Ridwan², Khairil Anwar³

(1,2,3) Diploma Tiga Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan
Kemenkes Palembang, Jl.Mawar No.2711 Palembang
email: devaraalya@gmail.com

ABSTRAK

Upaya memberantas jentik nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya pada tahun 2020 memiliki capaian sebesar 66% dan di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya, terdapat satu Kelurahan terendah memberantas jentik nyamuk yaitu Kelurahan Tanjung Rancing baru mencapai 58%. Indikator tersebut tidak berhasil karena target harus dicapai untuk indikator memberantas jentik nyamuk adalah 95% Sesuai dengan peraturan menteri kesehatan nomor 50 tahun 2017. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan 3m plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data yaitu analisa univariat dan analisa bivariat yang menggunakan *Chi Square*. Dari 100 responden ibu rumah tangga terdapat 59% memiliki pengetahuan baik, 51% memiliki sikap negatif, dan 53% memiliki tindakan kurang baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* nilai $p < 0,05$ ($p = 0,001$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan 3m plus serta nilai $p < 0,05$ ($p = 0,017$) artinya ada hubungan antara sikap dengan tindakan 3m plus maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan 3m plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, 3M Plus.

ABSTRACT

Efforts to eradicate mosquito larvae in the work area of the Kutaraya Health Center in 2020 have an achievement of 66% and in the work area of the Kutaraya Health Center, there is the lowest subdistrict to eradicate mosquito larvae, namely Tanjung Rancing Village, which only reached 58%. The indicator was not successful because the target to be achieved for the indicator to eradicate mosquito larvae was 95% in accordance with the regulation of the minister of health number 50 of 2017. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with 3m plus action on housewives in Tanjung Rancing Village. This research is an analytic study with a cross sectional study approach. The sample in this study was 100 housewives. The sampling technique was proportional stratified random sampling. Data analysis is univariate analysis and bivariate analysis using Chi Square. Of the 100 housewife respondents, 59% had good knowledge, 51% had a negative attitude, and 53% had bad actions. The results of the Chi-Square statistical test obtained p value < 0.05 ($p = 0.001$) meaning that there is a relationship between knowledge and 3m plus action and $p < 0.05$

($p = 0.017$) meaning that there is a relationship between attitude and 3m plus action, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and attitudes with 3m plus actions on housewives in Tanjung Rancing Village.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, 3M Plus.

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah paradigma berorientasi kesehatan bagi individu, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan, dan melindungi kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit dan kontribusi masyarakat. Perilaku ini diharapkan berlaku untuk semua golongan masyarakat, terutama dimulai dari rumah (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 presentase yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara nasional adalah 82,30%, Angka ini melampaui target rencana strategis 2019 sebesar 80%, karena 18 provinsi telah 100%. Persentase terendah adalah Papua sebesar 10,34%, Nusa Tenggara Timur sebesar 27,27%, Papua Barat sebesar 38,46%, Maluku Utara sebesar 40,00% dan Kalimantan Utara sebesar 60,00%. Sementara itu, Sumatera selatan menduduki peringkat ke-6 dengan angka 70,59%. (Kemenkes, 2020).

Puskesmas Kutaraya adalah salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat tahun 2020 dan 2021 baru mencapai 57% sehingga masih dibawah target nasional yaitu 60%. Pada data perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga memiliki sepuluh indikator pengukuran perilaku hidup bersih dan sehat, di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya terdapat indikator yang tidak memenuhi target (Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020).

Indikator yang tidak memenuhi target di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya adalah memberantas jentik nyamuk yang memiliki capaian sebesar 66% dan di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya, terdapat satu Kelurahan terendah memberantas jentik nyamuk yaitu Kelurahan Tanjung Rancing baru mencapai 58%. Indikator tersebut tidak berhasil karena target harus dicapai untuk indikator memberantas jentik nyamuk adalah 95% Sesuai dengan peraturan menteri kesehatan nomor 50 tahun 2017 bahwa angka bebas jentik digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020).

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, pada indikator memberantas jentik sering menimbulkan masalah kesehatan seperti DBD. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2020 penyakit Demam Berdarah Dengue tercatat sebanyak 150 orang (Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020).

Upaya penanggulangan jentik *Aedes aegypti* melalui pelaksanaan 3M Plus terdiri dari menguras dan menutup tempat penampungan air serta mengubur barang-barang bekas dan plus nya adalah menabur bubuk abate, memelihara ikan-ikan pemakan jentik, menggunakan kelambu, dan memakai obat anti nyamuk (Kemenkes, 2018).

Hasil survei lapangan di Kelurahan Tanjung Rancing Kecamatan Kayuagung di ketahui bahwa hasil wawancara ke 10 orang ibu rumah tangga, terdapat tujuh orang ibu rumah tangga yang belum

menerapkan penanggulangan jentik nyamuk melalui tindakan 3M Plus dan tiga orang telah menerapkan cara menanggulangi jentik nyamuk *Aedes aegypti* melalui 3M Plus.

Hasil penelitian Sumarni et al (2019) mengemukakan bahwa pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung merupakan dasar dari penanggulangan jentik *Aedes aegypti*. Penelitian yang dilakukan oleh Kantohe (2019) menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan penanggulangan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Hasil penelitian Pantouw (2016) mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penanggulangan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Dari uraiann diatas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan 3M plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu suatu penelitian yang melakukan pengukuran variabel sekali bidik (*One Snap Shoot*). Penelitian ini menggunakan variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah tindakan 3m plus.

Populasi penelitian ini yaitu ibu rumah tangga sebanyak 1.083 rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing Kecamatan Kayuagung. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang ibu rumah tangga teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada ibu rumah tangga.

Variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan yang diukur menggunakan kuesioner mengenai 3m plus dengan hasil ukur kategori baik jika nilai lebih dari sama dengan mean dan kurang baik jika nilai kurang dari mean.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yaitu analisa univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel, dilakukan dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing, dengan responden berjumlah 100 orang adalah :

1. Karakteristik Responden.

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara keadaan responden dengan tujuan penelitian. Berikut karakteristik responden pada penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Umur	18-25 Tahun	17	17,0
	26-45 Tahun	53	53,0
	>45 Tahun	30	30,0
Pendidikan	SD	23	23,0
	SMP	15	15,0
	SMA	41	41,0
	Perguruan Tinggi	21	21,0
Pekerjaan	Pedagang	42	42,0
	Petani	6	6,0
	Ibu Rumah Tangga	33	33,0
	ASN	19	19,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menyatakan bahwa, kelompok usia ibu rumah tangga yang paling banyak adalah kelompok usia

dewasa (26-45 tahun) yaitu 53 orang (53%) sedangkan kelompok usia ibu rumah tangga yang paling rendah yaitu kelompok usia remaja (18-25 tahun) yaitu 17 orang (17%).

Pada variabel pendidikan ibu rumah tangga yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas sebanyak 41 orang (41%) sedangkan pendidikan yang paling rendah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 15 orang (15%). Pada variabel pekerjaan yang paling banyak adalah pedagang sebanyak 42 orang (42%) sedangkan pekerjaan yang paling rendah adalah petani sebanyak 6 orang (6%).

2. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Berikut distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan tindakan:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap dan Tindakan Mengenai 3M Plus pada Ibu Rumah Tangga

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	59	59,0
	Kurang Baik	41	41,0
Sikap	Positif	49	49,0
	Negatif	51	51,0
Tindakan	Baik	47	47,0
	Kurang Baik	53	53,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang baik lebih besar 59 orang (59%) dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang baik 41 orang (41%). Pengetahuan yang disebabkan beberapa faktor-faktor yaitu sumber informasi dari pendidikan dan faktor lingkungan seperti keluarga, tetangga, tenaga

medis sehingga akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi, dkk (2020) bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan baik dengan responden 256 orang (69,6%).

Pada sikap ibu rumah tangga dengan sikap negatif lebih besar 51 orang (51%) dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif 49 orang (49%). Hal ini dikarenakan masih redahnya kesadaran ibu rumah tangga dalam melakukan 3m plus sehingga akan meningkatnya penyakit Demam Berdarah Dengue. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan, dkk (2018) bahwa masyarakat Desa Watudambo mempunyai sikap yang buruk dengan responden 100 kepala keluarga (53%) (Mangindaan, 2018).

Pada tindakan ibu rumah tangga yang memiliki tindakan kurang baik lebih besar 53 orang (53%) dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki tindakan baik 47 orang (47%). Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi 3m plus adalah budaya masyarakat tertentu yang masih sulit untuk menerima ilmu mengenai tindakan-tindakan 3m plus dan rendahnya kesadaran ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijriah, dkk (2021) bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Antang Perumnas Makassar memiliki tindakan yang kurang baik sebesar 68 orang (70,8%).

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel

yang diteliti. Berikut distribusi pengetahuan dengan tindakan 3m plus

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dengan Tindakan melalui 3M Plus pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rancing Tahun 2022

Pengetahuan	Tindakan				Total	P. Value
	Kurang baik		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	30	73,2	11	26,8	41	100
Baik	23	39,0	36	61,0	59	100
Total	53	53,0	47	47,0	100	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki tindakan kurang baik dengan pengetahuan kurang baik lebih besar (73,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan kurang baik dengan pengetahuan baik (39%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna (*Significant*) antara pengetahuan dengan tindakan 3m plus.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Torondek (2019) mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan DBD menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan DBD.

Pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing masuk dalam kategori baik, akan tetapi praktek 3m plus yang dilakukan kurang baik karena rendahnya kesadaran ibu rumah tangga untuk melakukan 3m plus. Hal ini menyebabkan upaya 3m plus masih belum berjalan dengan baik.

Tabel 4. Distribusi Sikap dengan Tindakan 3M Plus pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rancing Tahun 2022

Sikap	Tindakan				Total	P. Value
	Kurang baik		Baik			
	n	%	n	%		
Negatif	33	64,7	18	35,3	51	100
Positif	20	40,8	29	59,2	49	100
Total	53	53,0	47	47,0	100	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sikap dengan tindakan 3m plus pada ibu rumah tangga di kelurahan tanjung rancing kecamatan kayuagung diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki tindakan kurang baik dengan sikap negatif lebih

besar (64,7%) dibandingkan dengan sikap positif (40,8%).

Setelah dilakukan uji statistik chi square didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,017 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dari hasil analisa, diperoleh nilai *Odd Ratio* yaitu 2,698 yang artinya ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif

mempunyai kecenderungan melakukan tindakan yang kurang baik sebesar 2,698 kali dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan *Significant* antara sikap dengan tindakan 3m plus.

Penelitian diatas sesuai yang telah dikemukakan oleh Notoadmojo bahwa seseorang dengan sikap negatif dapat menunjukkan tindakan yang buruk, oleh karena itu untuk meningkatkan sikap menjadi tindakan yang baik diperlukan dukungan (Notoadmojo, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farid (2021) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk 3m plus di Surabaya menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penanggulangan jentik *Aedes aegypti*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kantohe (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan masyarakat dalam melakukan penanggulangan jentik *Aedes aegypti*.

SIMPULAN

Dari 100 orang ibu rumah tangga sebesar 41% ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai 3m plus, sebesar 51% ibu rumah tangga memiliki sikap negatif dalam upaya 3m plus dan sebesar 53% ibu rumah tangga memiliki tindakan yang kurang baik dalam upaya 3m plus. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* p value menunjukkan 0,001 yang artinya ada hubungan yang *Significant* antara pengetahuan dengan tindakan 3m plus. Hasil uji *Chi-Square* p value menunjukkan 0,017 yang artinya ada hubungan yang *Significant* sikap dengan tindakan 3m plus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Shinta Kurnia. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farid, Muhammad Rifqo. 2021. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk 3m plus di Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.
- Hijriah, N. Rahman, dan U. Sulaeman. 2021. Hubungan Perilaku 3M Plus IRT dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Antang Perumnas Makassar. *Window of Public Health Journal*, Vol.1 No.(5) 599-608.
- Kantohe, Jenny. 2020. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) *Aedes aegypti* di Kelurahan Girian Permai Kota Bitung. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mangindaan, Mia. 2018. Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Notoadmojo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2011. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Priantara, T. 2019. Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pengemanan,dkk.2016. Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Watutumou I,II,& III Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan. Jurnal Keperawatan. Vol.4,No.2 Juli 2016.
- Pantouw,dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Tumiting. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik. Vol.4, No.4 Desember 2016.
- Sumarni,N.U.Rosidin,danWitdiawati.2019.P engetahuan dan Sikap masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan jentik nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) di Jayaraga garut.Jurnal Litbang Kementerian Kesehatan 11(2):113-120.
- Torondek,Julia. 2019. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Lingkungan III Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara.Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.